

Strategi Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Era Digital

Maisyaroh^{1*}, Indra Lesmana¹, Muhammad Iqbal Jauhar Hanim¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: maisyaroh.fip@um.ac.id

Kata kunci

Strategi kepala sekolah

Partisipasi masyarakat

Mutu sekolah

Digitalisasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai: (1) bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat dalam konteks pendidikan era digital, (2) strategi kepala sekolah dalam memberdayakan orang tua dan masyarakat guna mendukung peningkatan mutu sekolah di era digital. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan. Studi literatur dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi baik yang berasal dari buku, jurnal, artikel, bahkan dari catatan yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Guna memperoleh data dan informasi, peneliti menggunakan alat bantu yaitu *publish or perish* 8. Hasil dari studi kepustakaan tersebut nantinya akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi ini lebih dipusatkan untuk mempelajari konten, uraian, dan karakteristik terhadap literatur yang diperoleh. Dari hasil analisis isi dan telaah artikel dan buku maka ditemukan (1) bentuk partisipasi orang tua meliputi: ikut serta dalam membangun lingkungan belajar kondusif dan menyenangkan, menjadi model karakter, berperan serta dalam memecahkan masalah belajar. Sedangkan peran aktif masyarakat ialah memberikan bantuan berupa beasiswa, pengadaan fasilitas, maupun pelatihan gratis bagi para guru-guru. (2) strategi kepala sekolah untuk memberdayakan orang tua dan masyarakat diantaranya ialah: menggandeng dan mengoptimalkan peran tokoh masyarakat, menggunakan pendekatan budaya, mengembangkan budaya sekolah yang inklusif.

1. Pendahuluan

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari sekolah. Sekolah dikenal sebagai tempat atau lembaga terorganisir secara formal, dimana peserta didik dapat memperoleh pendidikan, memperoleh pengetahuan, mengasah keterampilan bahkan membina sikap spiritual, moral dan sosial sekalipun (Fauziyati, 2018; Mudana, 2019). Adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat perlahan mulai menggeser penyelenggaraan pendidikan. Teknologi digital menjadi alat yang penting dan utama diperlukan bagi pendidikan di abad 21. Seperti yang diketahui bersama, kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh teknologi digital tentunya perlu dimanfaatkan dengan bijak untuk mendukung tata kelola sistem pendidikan ke arah yang lebih modern (Danuri, 2019; Lase, 2019; Livingstone, 2012; Starkey & Eppel, 2019; Wallner & Wagner, 2016).

Pengelolaan pendidikan di era digital sejatinya berorientasi pada peningkatan mutu sebagai produk akhir. Apabila pencapaian mutu dikesampingkan tidak menutup kemungkinan cepat atau lambat lembaga pendidikan atau yang biasa dikenal sebagai sekolah akan ditinggalkan oleh konsumennya (masyarakat). Namun sebaliknya, lembaga pendidikan yang peduli dan

memprioritaskan pencapaian mutu sebagai target utama akan terus bertahan dan dicari oleh masyarakat sebagai konsumen pendidikan (Maujud, 2017). Upaya meningkatkan mutu sekolah di era digital bukanlah masalah yang sederhana, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak tidak terkecuali orang tua dan masyarakat dengan berbagai macam bentuk partisipasinya. Sekolah, orang tua, dan masyarakat dikenal dalam istilah sebagai “tri pusat pendidikan” tentunya berpengaruh besar dalam capaian keberhasilan pendidikan secara efektif dan efisien.

Masyarakat merupakan kelompok yang menduduki posisi penting sebagai konsumen sekaligus pengguna jasa pendidikan. Output lulusan yang dihasilkan dari proses pendidikan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam aspek kecakapan intelektual, sikap (spiritual, moral, dan sosial) serta keterampilan sesuai dengan zamannya. Namun, harapan dan ekspektasi selalu berbanding terbalik dengan kondisi di lapangan. Masih banyak masyarakat yang acuh terhadap pendidikan terutama di daerah-daerah yang notabane jauh aksesnya dari perkotaan. Stigma masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bagi anak bukanlah prioritas, yang lebih dipentingkan adalah bagaimana anak-anak dapat berkerja dan memperoleh penghasilan (Juharyanto, 2017). Dari kondisi tersebut maka tidak jarang terjadi kenaikan kasus angka putus sekolah, pernikahan dini, bahkan kasus perceraian dikalangan muda-mudi.

Kepala sekolah secara struktural merupakan jabatan paling tinggi dalam struktur keorganisasian sekolah. Kepala sekolah sejatinya merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk mengelola dan mengatur pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggungjawab dalam keberlangsungan sistem pendidikan khususnya lingkup sekolah, membawa ke arah lebih baik dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas melalui program-program terencana (Ardiansyah, 2020; Samsu, 2022; Syafrizal, 2017). Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa sekolah bukan merupakan lembaga terpisah dari masyarakat, sebab masyarakat adalah konsumen dari pendidikan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa sekolah tidak bisa berkembang dengan sendirinya tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Kepala sekolah harus memiliki berbagai macam strategi untuk dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan dan pembangunan pendidikan di sekolah. Strategi yang tepat diharapkan mampu memunculkan kesadaran dari masyarakat berupa partisipasi yang tinggi dalam mendukung program-program sekolah.

Penelitian ini didasari oleh adanya fenomena yang berkembang berkaitan dengan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam konteks peningkatan mutu sekolah di era digital sangat diperlukan oleh sebagian lembaga pendidikan yakni sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait strategi meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah di era digital.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan berupa studi kepustakaan atau yang biasa dikenal studi literatur. Studi literatur dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi baik yang berasal dari buku, jurnal, artikel, bahkan dari catatan yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Seperti yang disarankan oleh Ulfatin (2015) bahwa kajian kepustakaan digunakan untuk mempelajari hasil-hasil penelitian sebelumnya baik yang bersifat jurnal maupun dalam bentuk buku yang sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian. Guna memperoleh data dan informasi, peneliti menggunakan alat bantu yaitu *publish or perish 8*. Peneliti memfokuskan perolehan literatur dari hasil penelitian yang telah terpublikasi dalam jurnal scopus ataupun jurnal nasional, artikel, buku, situs yang relevan dengan pembahasan mengenai strategi peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan.

Hasil dari studi kepustakaan tersebut nantinya akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi ini lebih dipusatkan untuk mempelajari konten, uraian, dan karakteristik terhadap literatur yang diperoleh. Selanjutnya diproses, dipetakan, dan ditarik kesimpulannya sehingga mampu merumuskan suatu rekomendasi baru untuk menjawab keterbatasan dari penelitian-penelitian terdahulu.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Era Digital

Era digital telah membawa perubahan besar terhadap penyelenggaraan pendidikan, terutama terkait model dan metode pembelajaran, akses informasi, dan interaksi antara siswa, guru, orang tua serta masyarakat. Mewujudkan pendidikan berkualitas di era digital yang terus berkembang saat ini tentunya tidak hanya menjadi tanggungjawab kepala sekolah seorang saja, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak tidak terkecuali orang tua dan masyarakat. Kedua elemen tersebut memiliki pengaruh besar dan krusial sebagai tripusat pendidikan.

Peran orang tua tidak hanya terbatas dalam memberikan dukungan finansial ataupun memenuhi kebutuhan anak-anaknya melainkan juga ikut serta dalam membangun lingkungan belajar kondusif dan menyenangkan tidak hanya di rumah melainkan juga di sekolahnya. Seperti halnya di era teknologi digital saat ini yang memberikan kemudahan dalam mencari informasi serta referensi belajar yang dapat diakses secara gratis dan cepat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan fasilitas yang memadai seperti halnya laptop ataupun *smartphone* supaya anak-anak mereka dapat mengikuti trend pembelajaran digital. Tidak hanya itu, orang tua juga harus bekerjasama dengan guru di sekolah sebagai bentuk kepedulian terhadap proses belajar yang dilalui anak-anaknya beserta pencapaiannya. Adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan guru akan menghasilkan hubungan yang harmonis. Sehingga, apabila peserta didik memiliki persoalan belajar dapat segera dikomunikasikan dan dipecahkan secara bersama. Kepedulian dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan juga akan berdampak pada pengembangan potensi anak.

Disamping itu, orang tua harus dapat menjadi model karakter bagi anak-anaknya terutama dalam konteks pemanfaatan dan penggunaan teknologi digital. Orang tua yang memiliki literasi digital yang baik tentunya akan berdampak pada pendidikan anak-anaknya. Adanya pengawasan serta kontrol yang ketat dalam memilih dan memilah konten kurang mendidik tentunya akan meminimalisir terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan teknologi oleh anak-anaknya. Orang tua yang bijak dalam berteknologi tentunya akan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan tentunya tidak hanya terbatas pada menentukan keberhasilan belajar anak-anaknya. Orang tua yang aktif dan responsif terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentu akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Keberadaan orang tua sendiri dapat menjadi tenaga pendukung bagi sekolah untuk menyukseskan program-program yang telah disusun melalui wadah atau komunitas yang biasa dikenal sebagai komite sekolah. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa materi ataupun terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan komite sekolah.

Adapun enam tipe keterlibatan orang tua terhadap pendidikan era digital yang dapat digambarkan dalam suatu bentuk model berikut.

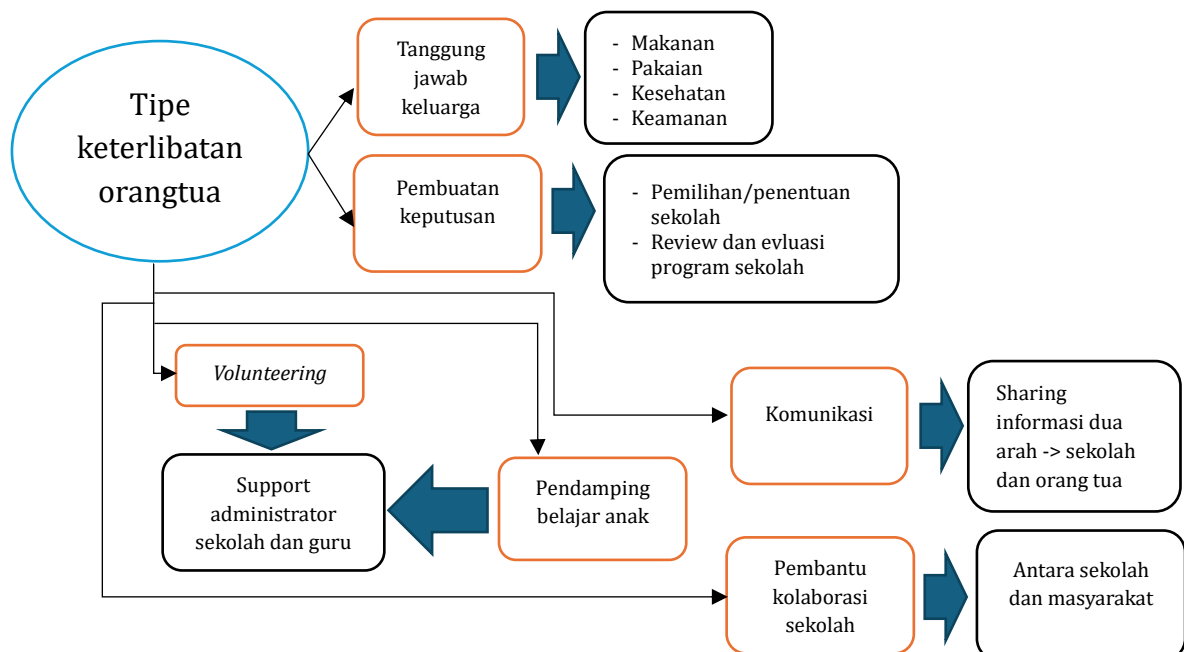


Figure 1. Tipe Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentunya juga tidak lepas dari peran serta masyarakat. Selain orang tua, masyarakat juga merupakan kelompok yang menjadi pengguna jasa pendidikan terutama berkaitan dengan output yang dihasilkan dari proses pendidikan itu sendiri. Output yang dihasilkan diharapkan mampu diserap oleh dunia kerja dan industri guna meminimalisir naiknya angka pengangguran. Dengan demikian perlu adanya kemitraan yang kuat antara sekolah baik dengan lembaga pemerintah ataupun DU/DI guna mewujudkan pendidikan yang sukses. Sekolah perlu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak seperti lembaga pemerintah, lembaga swasta, maupun pihak industri.

Adanya kemitraan yang terjalin antara sekolah dengan berbagai pihak menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keterlibatan pihak-pihak tersebut tentunya mampu memberikan benefit bagi sekolah seperti halnya adanya regulasi dan kebijakan yang dapat membantu dalam peningkatan mutu pendidikan. Tidak hanya itu, adanya kemitraan juga akan memberikan kesempatan bagi pihak dunia industri atau usaha dalam memberikan bantuan berupa beasiswa, pengadaan fasilitas, maupun pelatihan gratis bagi para guru-guru. Kemitraan yang terjalin baik juga akan berdampak pada peningkatan citra sekolah.

Orang tua dan masyarakat dapat membantu sekolah dalam bidang promosi. Promosi dapat dilakukan oleh orang tua melalui teknik mulut ke mulut menyebarkan informasi ataupun dengan memanfaatkan media sosial. Selain itu, pemanfaatan website sekolah juga menjadi salah satu upaya yang masif. Adanya transparansi, kecukupan, kelengkapan informasi dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah. Kolaborasi kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak tentunya memberikan peluang yang besar bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta berdaya saing.

Strategi Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Orang Tua dan Masyarakat Guna Mendukung Peningkatan Mutu Sekolah di Era Digital

Keberhasilan dan kebertahanan sekolah di era digital tentunya tidak lepas dari perencanaan strategis yang telah disusun oleh segenap pengelola pendidikan di dalamnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan di era digital. Demi mencapai keberhasilan yang optimal tentunya kepala sekolah harus melibatkan seluruh elemen yang memiliki dampak signifikan terhadap proses tersebut. Salah satu elemen yang perlu dilibatkan dalam pengelolaan pendidikan adalah masyarakat. Peningkatan mutu sekolah di era digital tentu memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat sebagai mitra strategis.

Tentunya tidak mudah dalam praktisnya sehingga memerlukan strategi atau cara yang jitu supaya orang tua dan masyarakat pro aktif mendukung peningkatan mutu sekolah. Adapun strategi yang dapat diupayakan oleh kepala sekolah yaitu dengan menggandeng dan mengoptimalkan peran tokoh masyarakat sebagai pelopor penggerak masyarakat. Kepala sekolah dan tokoh masyarakat dapat bekerjasama memberikan wawasan dan edukasi terkait transformasi digital dalam pendidikan. Masyarakat dan orang tua perlu tau bahwa perkembangan teknologi digital dapat memberikan banyak kemudahan khususnya dalam proses belajar anak. Berbagai platform *e-learning* dapat dimanfaatkan guna mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik di era digital.

Adanya pemahaman yang baik dikalangan masyarakat dan orang tua tentunya akan meminimalisir terjadinya penyimpangan penggunaan teknologi dipihak anak-anak. Tidak terbatas hanya itu, pemahaman yang baik tentunya akan memberikan dukungan terhadap percepatan digitalisasi di sekolah. Masyarakat dan orang tua dapat membantu dalam penyediaan infrastruktur teknologi, akses internet, dan perangkat digital bagi peserta didik yang membutuhkan.

Selanjutnya, upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk melibatkan masyarakat dan orang tua ialah dengan menggunakan pendekatan budaya. Sosialisasi program-program sekolah akan mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat apabila menyesuaikan dengan budaya ataupun tradisi yang telah menjadi kepercayaan masyarakat. Kepala sekolah dapat memaksimalkan kerarifan lokal misalnya penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat sehingga mereka merasa lebih dekat ataupun dapat memasukkan unsur budaya terhadap materi pembelajaran berbasis digital di sekolah supaya lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik serta masyarakat.

Pendekatan budaya dapat menjadi upaya alternatif yang dapat digunakan oleh kepala sekolah guna membentuk jalinan komunikasi antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat. Adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan pihak masyarakat tidak hanya menciptakan kepercayaan melainkan juga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Kepala sekolah dapat menginisiasi program-program kolaboratif seperti halnya *parenting class* guna memberikan pemahaman tentang pola pemanfaatan teknologi digital yang mendukung pendidikan anak yang tidak menghilangkan nilai-nilai luhur.

Kepala sekolah juga perlu mengembangkan budaya sekolah yang inklusif guna memberikan akses ruang dialog antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara luring maupun daring yang tentunya sebagai dasar identifikasi kebutuhan, aspirasi dan solusi pemecahan bersama terkait peningkatan mutu sekolah di era digital. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua kebijakan dan program yang diterapkan relevan dengan kebutuhan peningkatan mutu sekolah.

Strategi lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah ialah dengan bersifat terbuka terhadap saran dan kritik dari orang tua dan masyarakat. Aspirasi dari masyarakat perlu diwadahi melalui komite sekolah. Selain itu, perlu disediakan akses bagi kepada orang tua dan masyarakat untuk memantau kinerja sekolah melalui laporan digital, dashboard interaktif, atau website sekolah yang mudah diakses oleh orang tua ataupun masyarakat.

Bentuk Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Era Digital

Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat untuk melakukan pembangunan nasional khususnya dalam konteks persiapan sumber daya manusia berkualitas. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia kapabel yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang relevan sesuai zamannya (Hadiono & Noor Santi, 2020; Sabrina, 2021). Tidak hanya itu, mereka juga diharapkan dapat produktif serta memiliki kecakapan untuk hidup bermasyarakat dan mampu bersaing secara global. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di era digital sangat perlu ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak yakni orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam konteks pembangunan pendidikan di era digital tentunya menjadi komponen penting dan utama dalam realisasinya. Orang tua dan masyarakat perlu membantu penyelenggaraan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan kualitasnya dapat tercapai dengan cepat begitu juga dengan proses digitalisasi sekolah (Arifin, 2012; Heningtyas, 2014; Rihatno et al., 2017).

Seperti yang dikemukakan di awal bahwa salah satu peran orang tua dalam mendukung pendidikan di era digital selain ialah dengan ikut serta membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anaknya baik di rumah maupun lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2021) bahwa 80% lingkungan belajar yang kondusif dibentuk oleh orang tua baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, Hermawan & Suryono (2016) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dapat dimulai dari memberikan fasilitas yang memadai, proaktif dan tanggap dalam menyikapi persoalan belajar anak-anaknya. Selanjutnya kajian yang dilakukan menyatakan bahwa.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi et al., (2019); Fawwaz & Susanty, (2024); Haryono, (2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sejatinya berhubungan dengan mental, emosi, serta fisik dalam memaksimalkan kemampuannya guna mendukung pengembangan pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua harus siap menghadapi transformasi digital yang sedang berjalan begitu cepat. Mereka juga harus senantiasa mampu memberikan pemahaman agar teknologi dapat digunakan secara bijak oleh anak-anaknya, serta diimbangi dengan kesiapan fisik berupa penyediaan fasilitas bahkan akses terhadap teknologi informasi.

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan era digital tentunya tidak lepas sebagai role model karakter bagi anak-anaknya. Pemahaman yang baik serta adanya literasi digital yang memadai akan berdampak pada pola asuh dan model pembelajaran bagi anak-anaknya. Pola asuh orang tua tentunya berpengaruh dalam perkembangan peserta didik. Orang tua perlu memahami bahwa keberadaan teknologi sejatinya memberikan dampak positif maupun negatif, sehingga mereka perlu menjadi teladan sebagai pengguna yang bijak bagi anak-anaknya. Oleh karena itu pola asuh digital penting untuk dipahami dan diterapkan oleh orang tua (Atqoo et al., 2024; Azizah, Luksiana et al., 2020; Widyarningsih & Septarianto, 2023).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentunya juga didukung oleh peran masyarakat. Adanya kemitraan yang kuat antara sekolah dengan berbagai pihak tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Seperti halnya keterlibatan pihak industri yang dapat memberikan benefit bagi sekolah diantaranya mampu memberikan bantuan beasiswa, pemenuhan infrastruktur sekolah, bahkan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan. Selain itu, kehadiran masyarakat atau lembaga pemerintah dapat memberikan dukungan bagi sekolah terutama dalam aspek penyesuaian regulasi dan kebijakan. Tidak jarang lembaga pemerintah mendukung program-program sekolah terutama dalam aspek pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Maujud (2017) dalam kajiannya menyatakan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam mendukung pengembangan pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang tentunya akan mempengaruhi proses pendidikan. Berbeda halnya dengan hasil kajian dari Abdullah (2018) yang menyatakan bahwa masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan pendidikan melalui lembaga mandiri yang disebut sebagai dewan pendidikan. Dewan pendidikan dibentuk dengan tujuan tidak lain adalah mewedahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat sehingga melahirkan sebuah kebijakan dan program pendidikan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Orang Tua dan Masyarakat Guna Mendukung Peningkatan Mutu Sekolah di Era Digital

Mempertahankan mutu sekolah pada dasarnya memerlukan usaha yang besar dan perlu diimbangi dengan motivasi serta tekad yang kuat pada diri seorang pengelola pendidikan. Digitalisasi sekolah menjadi tuntutan bahkan suatu keharusan di era sekarang. Sekolah yang adaptif dan responsif dengan cepat terhadap perubahan tentunya akan lebih bertahan dan memiliki masa depan yang cerah (Livingstone, 2012; Nihayaty & Fanani, 2022; Oberer & Erkollar, 2018; Osmundsen et al., 2018). Kepala sekolah merupakan pemegang otoritas paling tinggi yang bertanggungjawab secara penuh untuk memastikan bahwa mutu sekolah senantiasa terjaga dan ditingkatkan menyesuaikan tuntutan zaman. Demi mencapai hasil yang optimal tentunya kepala sekolah harus memiliki strategi yang jitu yakni dengan melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat.

Meskipun kepala sekolah sebagai pemimpin puncak, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan orang tua dan masyarakat merupakan tenaga pendukung yang potensial serta memiliki pengaruh yang besar dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Freeman & McVea, 2005; Juharyanto et al., 2019; Okai-Ugbaje et al., 2020; Syafrizal, 2017). Dengan demikian, kepala sekolah perlu menyusun strategi yang tepat agar orang tua dan masyarakat memiliki kesadaran serta mau berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Adapun strategi pertama yang dapat diupayakan oleh kepala sekolah untuk memberdayakan masyarakat ialah dengan mengoptimalkan peran tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat tersebut merupakan representasi dari berbagai

status dan profesi (Juharyanto et al., 2020). Menggunakan pendekatan terhadap tokoh masyarakat justru memberikan penguatan yang besar bagi kepala sekolah untuk memperjuangkan capaian program sekolah (Agbaria, 2015; Juharyanto et al., 2019).

Pendekatan berbasis budaya dapat menjadi upaya alternatif yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menjalin komunikasi baik antara sekolah dan masyarakat. Seperti halnya kajian yang dilakukan oleh Sumarsono et al., (2016) yang menyatakan bahwa budaya berkaitan dengan nilai-nilai luhur yang dekat dan dipercaya oleh masyarakat setempat bahkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah yang kompeten diharapkan dapat membaca situasi serta mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat. Perlu mengintegrasikan unsur kearifan lokal dalam pengelolaan pendidikan supaya masyarakat merasa dekat dan paham akan pentingnya ketercapaian tujuan pendidikan di era digital (Juharyanto et al., 2020; Maisyaroh et al., 2020; Sumarsono et al., 2019).

Masyarakat memiliki potensi besar dalam membantu kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, namun demikian tergantung bagaimana cara kepala sekolah untuk melakukan pendekatan atau memberdayakan potensi masyarakat. Kepala sekolah juga perlu mengembangkan budaya sekolah yang inklusif guna memberikan akses ruang dialog antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kajian dari Prasetyo et al., (2021) mengungkapkan bahwa kepala sekolah harus mampu mengontrol komunikasi dengan masyarakat agar jalinan kerjasama tetap berjalan dengan baik. Masyarakat akan merasa dihargai dan tentunya memiliki kepercayaan penuh kepada sekolah, dengan demikian potensi yang dimiliki masyarakat akan dimaksimalkan untuk mendukung pencapaian pendidikan secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Era digital telah membawa perubahan besar terhadap penyelenggaraan pendidikan, terutama terkait model dan metode pembelajaran, akses informasi, dan interaksi antara siswa, guru, orang tua serta masyarakat. Mewujudkan pendidikan berkualitas di era digital yang terus berkembang saat ini tentunya tidak hanya menjadi tanggungjawab kepala sekolah seorang saja, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak tidak terkecuali orang tua dan masyarakat. Kedua elemen tersebut memiliki pengaruh besar dan krusial sebagai tripusat pendidikan. Peran orang tua tidak hanya terbatas dalam memberikan dukungan finansial ataupun memenuhi kebutuhan anak-anaknya melainkan juga ikut serta dalam membangun lingkungan belajar kondusif dan menyenangkan tidak hanya dirumah melainkan juga di sekolahnya. Disamping itu, orang tua harus dapat menjadi model karakter bagi anak-anaknya terutama dalam konteks pemanfaatan dan penggunaan teknologi digital. Orang tua dapat berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk berperan serta dalam memecahkan masalah belajar anak-anaknya melalui forum paguyuban kelas yang telah dibentuk oleh wali kelas. Tidak hanya itu, ada enam tipe keterlibatan orang tua guna mendukung pendidikan di era digital diantaranya sebagai penanggung jawab keluarga, pembuatan keputusan, *volunteering*, pendamping belajar anak, komunikasi, dan pembantu kolaborasi sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentunya juga tidak lepas dari peran serta masyarakat. Adanya kemitraan yang terjalin antara sekolah dengan berbagai pihak menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keterlibatan masyarakat dapat memberikan bantuan berupa beasiswa, pengadaan fasilitas, maupun pelatihan gratis bagi para guru-guru. Kemitraan yang terjalin baik juga akan berdampak pada peningkatan citra sekolah.

Keberhasilan dan keberlanjutan sekolah di era digital tentunya tidak lepas dari perencanaan strategis yang telah disusun oleh segenap pengelola pendidikan di dalamnya. Adapun strategi yang dapat diupayakan oleh kepala sekolah yaitu dengan menggandeng dan mengoptimalkan peran tokoh masyarakat sebagai pelopor penggerak masyarakat. Selanjutnya, upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk melibatkan masyarakat dan orang tua ialah dengan menggunakan pendekatan budaya. Kepala sekolah juga perlu mengembangkan budaya sekolah yang inklusif guna memberikan akses ruang dialog antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Strategi lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah ialah dengan bersifat terbuka terhadap saran dan kritik dari orang tua dan masyarakat. Aspirasi dari masyarakat perlu diwadahi melalui komite sekolah.

Referensi

- Abdullah, M. (2018). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU, QUALITY MANAGEMENT OF EDUCATION IN SCHOOL LEADERSHIP ROLE OF HEAD MASTER, TEACHER'S PROFESSIONALISM, Mulyana Abdullah PENDAHULUAN Berbicara tentang pendidi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Agbaria, A. K. (2015). Race Ethnicity and Education Arab civil society and education in Israel: the Arab Pedagogical Council as a contentious performance to achieve national recognition. *Race Ethnicity and Education*, 18(5), 675–695. <https://doi.org/10.1080/13613324.2012.759930>
- Andi, U., Akhwan, A., Ahmad, M., & Nirmawati. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Moderat*, 5(2), 1–17.
- Ardiansyah. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Sulthon Kecamatan Mersam Batanghari. *Prosiding Seminar Internasional: Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam Dan Bahasa Melayu Di Era Revolusi 4.0*, 167–176.
- Arifin, S. (2012). Kemitraan Sekolah-Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sampang, Jawa Timur. *Jurnal Humanity*, 8(1), 203–219.
- Atqoo, R. A., Latifah, S. N., Mulki, F., & Rizkiyah, D. (2024). OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DI ERA DIGITAL: STRATEGI POLA ASUH UNTUK GENERASI DIGITAL NATIVES. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9754–9759. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/33640>
- Azizah, Luksiana, S. N., Ispiyana, N., & Nuryah, S. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Lusiana. *Academica: Journal ...*, 4(December), 16. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/3171>
- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Fauziyati, Wi. R. (2018). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan menuju Generasi Maju Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 10(1), 157–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3559248>
- Fawwaz, A., & Susanty. (2024). PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU. *Jurnal Terapung: Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i2.16291>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding Sendiu*, July, 978–979. https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL
- Haryono, H. (2014). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Abdimas*, 18(1), 27–30.
- Heningtyas, M. A. (2014). Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus: Eksistensi “Kampung Inggris” Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(2), 264–268.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM-PROGRAM PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT NGUDI KAPINTERAN. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 97–108. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/8111>
- Juharyanto. (2017). Superior Leadership in Remote Area Elementary School (Multisitus Study of Primary Schools in Bondowoso Regency). *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(Tahun 26), 89–100. url: <http://jurnal.fip.um.ac.id/sekolahdasar>
- Juharyanto, J., Sultoni, S., Arifin, I., Bafadal, I., Nurabadi, A., & Hardika, H. (2020). “Gethok Tular” as the Leadership Strategy of School Principals to Strengthen Multi-Stakeholder Forum Role in Improving the Quality of One-Roof Schools in Remote Areas in Indonesia. *SAGE Open*, 10(2).

<https://doi.org/10.1177/2158244020924374>

- Juharyanto, J., Sul-toni, S., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders Forum (Masalah dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD – SMP Satu Atap di Daerah Terpencil). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 1–10. <https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p001>
- Khairani, L. (2021). Sosialisasi mutu lulusan Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu. *Community Empowerment*, 6(12), 2303–2314.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Livingstone, S. (2012). Critical reflections on the benefits of ICT in education. *Oxford Review of Education*, 38(1), 9–24. <https://doi.org/10.1080/03054985.2011.577938>
- Maisyaroh, Juharyanto, Bafadal, I., Wiyono, B. B., Adha, M. A., Saputra, B. R., & Ariyanti, N. S. (2020). *Implementation of Principal Instructional Leadership in Facilitating Learning Independency Policy on 4.0 Industrial Era Orientation in Indonesia*. 487(Ecpe), 206–211. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.037>
- Maujud, F. (2017). PERAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAHUL MUTA'ALLIM PAGUTAN KOTA MATARAM). *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 92–121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- Nihayaty, A. I., & Fanani, D. R. (2022). Digitalisasi Madrasah: Langkah Kalangan Muslim di Era Media Baru. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.54471/nusantara.v2i1.11>
- Oberer, B., & Erkollar, A. (2018). Leadership 4.0: Digital Leaders in the Age of Industry 4.0. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(4), 404–412. <https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60332>
- Okai-Ugbaje, S., Ardzejewska, K., & Imran, A. (2020). Readiness, roles, and responsibilities of stakeholders for sustainable mobile learning adoption in higher education. *Education Sciences*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/educsci10030049>
- Osmundsen, K., Iden, J., & Bygstad, B. (2018). Digital Transformation: Drivers, Success Factors, and Implications. *Mediterranean Conference on Information Systems Proceedings*, 12(January 2019), 1–15. <https://aisel.aisnet.org/cgi/viewcontent.cgi?article=1004&context=mcis2018>
- Prasetyo, A. S., Hariyati, N., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). STRATEGI KEPALA SEKOLAH MEMBANGUN KEMITRAAN DENGAN DUNIA USAHA / DUNIA INDUSTRI DALAM. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 475–488. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39556>
- Rihatno, T., Yufiarti, & Nuraini, S. (2017). PENGEMBANGAN MODEL KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANGTUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 117–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUUD.111> DOI:
- Sabrina, R. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia : Unggul , Kreatif , dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4 . 0 Human Resource Management: Excellence, Creative and Innovative in the. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 216–222. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7703>
- Samsu, S. (2022). Principal Leadership, E-Learning Supervision, Teacher Performance Within Learning Transformation At Madrasah Aliyah Negeri in Jambi Province. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 22(1), 65–79. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v22i1.138>
- Starkey, L., & Eppel, E. (2019). Digital data in New Zealand schools: Policy reform and school leadership. *Educational Management Administration and Leadership*, 47(4), 640–658. <https://doi.org/10.1177/1741143217745881>

Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2016). Parents Participation in Improving the Quality of Elementary School in the City of Malang , East Java , Indonesia. *International Education Studies*, 9(10), 256–262. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n10p256>

Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2019). Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(November), 7–13.

Syafrizal, F. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1008>

Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Media Nusa Creative.

Wallner, T., & Wagner, G. (2016). Academic education 4.0. *International Conference on Education and New Developments*, June, 155–159. <https://www.researchgate.net/publication/304115292>

Widyaningsih, N., & Septariantio, T. W. (2023). Parenting Peran Orang Tua di Era Digital. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), 104–109.